

Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Analisis Survival

Rivanza Dhia Ramadhan^{1*}, Brady Rikumahu²

^{1,2} Universitas Telkom, Indonesia

Email: rivanzadhiaramadhan@student.telkomuniversity.ac.id,

bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Financial Distress adalah situasi dimana keadaan keuangan perusahaan yang kurang baik, ditandai dengan kekurangan modal dan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan pada periode waktu pembayarannya. Adapun faktor penyebabnya ialah memiliki aset yang rendah, leverage perusahaan yang tinggi, serta kinerja perusahaan yang kian memburuk. Oleh karena itu perusahaan perlu mengambil tindakan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan dari terjadinya kesulitan pada keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahuinya dengan jelas bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, Profitabilitas, serta Ukuran perusahaan terhadap financial distress pada Perusahaan Sub-Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Data yang digunakan ialah sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan yakni dengan teknik purposive sampling. analisis survival menjadi metode yang digunakan. Serta hipotesa pada analisa data ini diuji menggunakan SPSS 23. Berdasarkan perolehan analisa data ditemukan bahwasanya Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruhnya dikarenakan terdapat variabel bebas memberikan penambahan dampak terhadap model tersebut sehingga menghasilkan kecocokan pada model. Secara Parsial diketahui jika Leverage dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruhnya dengan signifikan pada Financial Distress. Sedangkan Likuiditas dan Profitabilitas tidak ada pengaruhnya terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: Analisis Survival, Financial Distress, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Abstract

Financial Distress refers to a situation in which the financial condition of a company is poor, indicated by insufficient capital and difficulties in meeting financial obligations throughout the maturity of its payments. The underlying causes include low asset value, high corporate debt, and poor corporate performance. Hence, the company must take measures to maintain the financial condition of the company from experiencing financial difficulties. The objective of this study is to clearly understand the influence of liquidity, leverage, profitability, and firm size on financial distress in Sub-Sector Pakaian & Barang Mewah companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2022. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of the company. The sample used is obtained via the technique of purposive sampling. Survival analysis is a method used. The hypotheses in this data analysis were tested using SPSS

23. Data analysis shows that Liquidity, Leverage, Profitability, and Company Size simultaneously have a significant impact as the independent variables contribute additional effects to the model, resulting in a good fit for the model. It is known that Leverage and Company Size have a significant influence on Financial Distress when considered individually. Liquidity and Profitability do not have a significant impact on Financial Distress.

Keywords: *Survival Analysis,, Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability, Company Size.*

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu jenis usaha yang beroperasi secara terus-menerus tanpa henti dalam maksud menghasilkan laba atau keuntungan, baik berupa orang perseorangan atau badan yang mempunyai atau berbadan hukum di Indonesia (Dalimunthe et al., 2023). Adapun tujuan utamanya yakni pada perusahaan yang mempunyai maksud guna mendapatkan keuntungan, serta hasil dari kegiatan investasinya. Tentu saja, perusahaan juga memiliki strategi utama yakni pada konsumen guna memenuhi kebutuhannya dalam jasa maupun barang.

Perusahaan secara konsisten memenuhi tujuannya, yaitu dengan mengalihkan fokusnya dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya untuk memperoleh laba. Kenyataannya bahwa faktor internal dan eksternal dapat mencegah bisnis dalam mencapai tujuannya. Bisnis mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor ini saja. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dihambat oleh faktor internal serta eksternal, serta oleh masing-masing faktor (Asikin et al., 2024). Pesaing baru, ekspansi pasar yang lamban, dan kebijakan baru yang terkait dengan pasar merupakan contoh faktor eksternal. Kebangkrutan sebagai akibat dari kurangnya keahlian dan sumber daya merupakan salah satu contoh faktor internal.

Finansial distress sebagai situasi bahwasanya perusahaan tidak dapat dalam memenuhi kewajibannya (Kristanti, 2021). Untuk menghindari kesulitan keuangan (Financial Distress), perusahaan perlu secara cepat mengenali tanda-tanda financial distress, guna untuk mencegah kemungkinan likuidasi atau kebangkrutan (Hanifa, 2019). Financial Distress ditandai dengan penurunan laba, mengalami kerugian yang signifikan sebelum bangkrut dan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Darmayanti et al., 2021). Financial distress memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pasar keuangan, perdagangan internasional, dan lapangan kerja di berbagai negara (Handoko & Haryanto, 2019).

Oleh karena itu, ini menjadi prioritas bagi pemerintah, bank sentral, dan lembaga berskala internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) yang berupaya mengelola dan merespons situasi keuangan global ini. Selain itu, ini juga menjadi objek penelitian dan analisis bagi ekonomi, akademisi, dan para ahli keuangan untuk memahami akar penyebab, konsekuensi, serta strategi penanganan financial distress secara global (Khotimah & Indah, 2020). Financial distress merujuk pada kondisi di mana masalah atau tekanan keuangan berdampak pada perekonomian, perusahaan, atau sektor keuangan di seluruh dunia (Kisman & Krisandi, 2019). Situasi ini bisa bervariasi, termasuk dalam

bentuk resesi ekonomi, krisis keuangan yang melibatkan banyak negara atau wilayah, atau kendala keuangan yang merambat di berbagai tempat (Zulfahmi & Heikal, 2024).

Penting bagi suatu perusahaan untuk cepat menyadari potensi ancaman financial distress sebelum mencapai tingkat yang lebih serius, seperti kebangkrutan. Oleh karena itu, prediksi kondisi financial distress memiliki signifikansi yang besar bagi semua pemangku kepentingan perusahaan (Alifia & Rikumahu, 2020).

Sejumlah metode telah diterapkan untuk mengevaluasi kondisi financial distress suatu perusahaan, antara lain pendekatan univariat, metode multivariat seperti regresi logistik, analisis survival, dan analisis diskriminan multivariat, serta *decision tree and artificial neural network* (ANN) (Yolanda & Kristanti, 2020). Penelitian ini memilih metode “analisis survival” yakni dengan menerapkan model “*Regresi Cox Proportional Hazard*” yang dipilih dikarenakan mampu mengintegrasikan berbagai jenis indeks teknis sebagai kovariat, serta dapat memodelkan aspek khusus dari data durasi seperti penyensoran. Dengan demikian metode ini mampu memahami potensi kondisi financial distress perusahaan.

Menurut Kristanti (2018), Analisis Survival diartikan sebagai instrumen yang dilakukan guna menanggapi pertanyaan mengenai “waktu (time)” maupun “peristiwa (Event)” suatu kejadian. Dalam hal tradisional, Analisis Survival juga sering sekali digunakan dalam penelitian kedokteran, seperti berapa lama seorang pasien mengidap penyakit tertentu dan bertahan hingga saatnya telah tiba. Analisis survival diaplikasikan ke berbagai bidang ilmu contohnya seperti bidang ekonomi dan politik. Salah satu contoh dalam bidang ekonomi seperti seberapa waktu survival perusahaan dalam kesulitan keuangan. Alasan pemilihan analisis survival adalah karena metode ini masih sedikit digunakan di Indonesia dalam melakukan prediksi terhadap kondisi perusahaan yang mengalami financial distress (Yolanda & Kristanti, 2020).

Berdasarkan Adinda (2020), bahwasanya signaling theory menjelaskan jika manajemen perusahaan secara aktif berkomunikasi dengan para investor untuk menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi cara investor menilai perusahaan. Informasi ini bisa bersifat positif, seperti berita mengenai peningkatan pendapatan atau pencapaian target perusahaan, maupun negatif, seperti penurunan laba atau hambatan operasional. Disebabkannya teori ini dikarenakan adanya perbedaan data diantara pengurus dan investor serta mitra lainnya.

Sinyal baik dan buruk suatu organisasi harus dapat dilihat dari data internal dan eksternal organisasi tersebut. Apabila organisasi tersebut mengalami likuidasi atau kerugian, maka hal tersebut merupakan pertanda buruk bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya di organisasi tersebut, namun apabila organisasi tersebut mengalami laba yang tinggi, maka akan menjadi pertanda baik bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya di organisasi tersebut.

Thian (2022) bahwasanya laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang memberikan pandangan tentang performa finansial suatu perusahaan serta menunjukkan posisi keuangan terkini. Dokumen ini memuat berbagai data penting yang memungkinkan analisis mendalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola pendapatan, pengeluaran,

dan asetnya, serta bagaimana perusahaan menangani kewajiban-kewajiban yang ada. Adapun tujuannya guna memberitahukan informasi yang mempunyai hubungannya dengan perusahaan yang nantinya akan membantu dalam pembuatan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

PSAK No. 1 Tahun 2020 menjelaskan jika laporan keuangan diartikan sebagai bentuk penyajian yang terstruktur mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas (Pranita & Kristanti, 2020). Dalam menggambarkan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas, digunakan basis akrual dalam penyusunannya. Pendekatan ini mencatat transaksi pada saat kejadian, terlepas dari arus kas yang terkait, sehingga mencerminkan keadaan keuangan yang lebih realistis. Sementara itu, laporan arus kas berbeda karena disusun menggunakan metode basis kas, yang hanya mempertimbangkan transaksi ketika ada arus kas masuk atau keluar, hal ini dapat lebih menekankan pada aspek likuiditas dan arus kas perusahaan. Artinya, penyusunan laporan keuangan harus bersih.

Financial Distress ialah kondisi dimana bisnis tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang akan mengakibatkan peningkatan biaya sebagai akibat dari konflik kepentingan dalam pengelolaan unit bisnis. Konflik muncul ketika pemegang saham berhenti memaksimalkan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. “Financial Distress merupakan situasi perusahaan yang dimana mengalami kondisi kesulitan keuangan atau financial distress akibat adanya penurunan kondisi keuangan karena kurangnya arus kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban” (Oktavian & Rikumahu, 2021). Hal ini juga dapat dilihat dengan menggunakan Earning per-Share atau EPS tersebut bernilai Positif atau Negatif. Jika bernilai negatif maka dapat diartikan mengalami kondisi ini maupun sebaliknya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban sesaatnya di kemudian hari atau saat ini (Afriyani, 2023);(Putra & Djazuli, 2018). Likuiditas menunjukkan posisi pendapatan sesaat yang menjadi penentu langsung kapasitas organisasi untuk bertahan ketika organisasi menghadapi kesulitan keuangan” (Sari et al., 2023).

Dalam mengukur rasio likuiditas, “Indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan current ratio yang digunakan dalam analisis untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh likuiditas pada stres finansial. Rasio lancar membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar dengan menggunakan pendekatan ini. Kinerja pembayaran utang jangka pendek perusahaan meningkat, sebagaimana dibuktikan oleh rasio lancarnya yang tinggi” (Rahmayani & Ayem, 2022).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh seberapa besar atau seberapa kecil tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan (Afriyani, 2023). Istilah lainnya, Rasio Profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu (Putra & Djazuli, 2018). Apabila Profitabilitas Perusahaan dianggap tinggi, maka perusahaan memiliki

kemampuan finansial yang memadai dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. misalnya, pembayaran atau tingkat gaji.

Indikator yang digunakan untuk Rasio Profitabilitas adalah *Return on Assets* atau ROA. Alasan penggunaan *Return on Assets* adalah karena rasio ini terkait dengan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Swandewi & Badera, 2021). Perusahaan, baik kecil maupun besar, dapat digambarkan dengan skala perusahaan, dan jika perusahaan memiliki banyak aset, kreditur akan lebih mudah melunasi hutang mereka.

Seberapa besarnya total aset suatu perusahaan dapat diukur dengan Ukuran Perusahaan.” “Ukuran sebuah perusahaan yang memiliki total aset yang terbilang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki sebuah kemampuan dalam membayar kewajibannya tepat waktu yang akan membuat perusahaan tersebut mempertahankan tingkat keberlangsungan hidup tersebut. Kemungkinan perusahaan akan mengalami bangkrut yang dipastikan untuk bertambah besar seiring besarnya ukuran sebuah perusahaan tersebut” (Krismoko, 2024).

Berdasarkan Kristanti (2021), Analisis *Survival* adalah alat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan *timing* dan *Occurrence* dari suatu kejadian. Secara tradisional, alat ini banyak sekali digunakan pada berbagai riset-riset seperti contohnya kesehatan. Tujuan utama analisis survival adalah untuk memperkirakan fungsi survival dan fungsi bahaya, membandingkan fungsi bahaya dan survival, dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel terhadap waktu survival.

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan korelasi antara variabel dependen dan salah satu atau lebih variabel independen. Salah satu analisis regresi yang sering digunakan untuk menganalisis data survival adalah regresi *Cox* atau *Cox Proportional Hazard*. Dalam pendekatan regresi khususnya regresi *cox proportional hazard* ini merupakan alat yang tepat. *Regresi Cox hazard* termasuk dalam metode semiparametrik yang memungkinkan dalam mengukur pengaruh variabel terhadap waktu (t) terjadinya suatu kejadian atau event tanpa membuat asumsi dengan data, yang dimana pada model ini sangat berguna dalam analisis survival karena tidak mengharuskan kita menentukan bentuk spesifik dari fungsi hazard dasar.

Model *Cox Proportional Hazard* sebagai teknik regresi yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana faktor-faktor tertentu, yang dikenal sebagai kovariat bergantung waktu, mempengaruhi waktu hingga terjadinya sebuah peristiwa. Model ini menilai hubungan antara variabel-variabel bebas yang bisa berubah seiring waktu dan variabel respons yang mengukur durasi ketahanan hidup.

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio keuangan ini, yang dikenal sebagai “*Current Rasio*” digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, CR digunakan sebagai indikator utama dari rasio likuiditas. Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang mencukupi untuk menutup kewajiban lancar, seperti utang jangka pendek dan beban lain yang harus dibayar segera. Oleh karena itu, perusahaan dengan CR yang tinggi dianggap lebih mampu dalam mengelola kewajiban finansial jangka pendeknya dan memiliki risiko likuiditas yang lebih rendah.

$H_1 =$ “Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Distress*”

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Leverage diartikan sebagai Rasio Keuangan yang menunjukkan kegiatan suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin banyak aktivitas perusahaan yang didanai melalui peningkatan utang, terdapat risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menyelesaikan utang tersebut, Hal ini mampu menyebabkan *Financial Distress*. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai indikator dari Leverage, Indikator dari Rasio ini mampu mengevaluasi utang terhadap modal.

$H_2 =$ “Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financial Distress*”

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan cara bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan melalui kemampuan dan sumber seperti kas, modal, dan yang sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jika keuntungan banyak didapatkan maka semakin banyak pula keuangan yang dihasilkan mengindikasikan efisiennya pengelolaan aset perusahaan serta *financial distress* yang dialami akan semakin kecil. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menegaskan bahwa besarnya kontribusi sebuah aset untuk mewujudkan keuntungan yang bersij.

$H_3 =$ “Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Distress*”

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan mencakup skala yang dikriteriakan dimensi akan besar kecilnya suatu perusahaan. Ketika total aset perusahaan yang didapat besar, cenderung lebih mudah untuk memperoleh pendanaan dari sumber eksternal. Dana tersebut akan dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan karena tingkat kepercayaan pemberi dana umumnya lebih tinggi jika perusahaan mempunyai besarnya aset daripada yang memiliki aset sedikit atau kecil. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya di masa depan, mengurangi risiko kemungkinan mengalami adanya *Financial Distress*.

H₄ = “Ukuran Perusahaan berpengaruh-Negatif secara signifikan terhadap *Financial Distress*”

Metode Penelitian

Perusahaan sub-sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di IDX-IC (*Industrial Classification*) 2016-2022 sebagai populasi. Teknik *purposive sampling* diterapkan sebagai teknik pengambilan sample sehingga diperoleh 14 sampel perusahaan dengan jumlah 98 data sampel perusahaan lalu melalui proses penyederhana yang menghasilkan 14 data sampel perusahaan yang digunakan dengan kriteria perusahaan tersebut konsisten selama periode 2016-2022 dan konsisten menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis deskriptif dan metode Analisis *Survival* dengan model menggunakan Regresi *Cox Propotional Hazard* diimplementasikan pada proses analisa data. Berikut persamaan Regresi *Cox Propotional Hazard*:

$$h(t) = h_0(t) \exp(\beta_1 LIK) + (\beta_2 LEV) + (\beta_3 ROA) + (\beta_4 SF)$$

$h(t, x)$ = Risiko kematian individu waktu t dengan karakteristik x.

$h_0(t)$ = Fungsi hazard dasar.

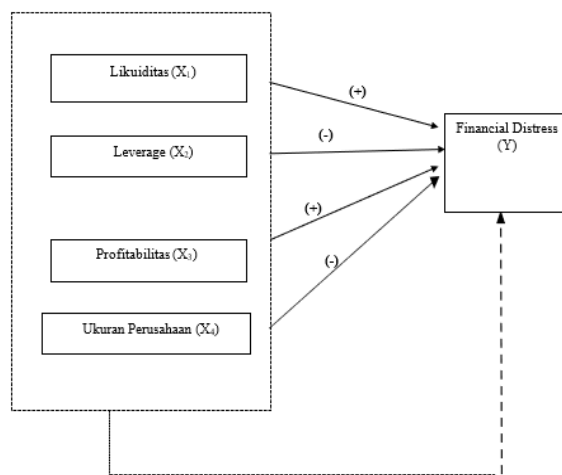
β_i = Parameter dari model regresi.

LEV = *Leverage*

LIK = *Likuiditas*

ROA = *Profitabilitas*

SF = *Ukuran Perusahaan*



(- - -) = Secara Simultan

(—) = Secara Parsial

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hasil dan Pembahasan

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai jenis statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau mempresentasikan data yang telah didapat tanpa

berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum atau membuat generalisasi. Melalui metode ini, data ditampilkan apa adanya melalui ringkasan numerik, grafik, atau tabel, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang sifat dan karakteristik data tanpa berupaya menghubungkannya dengan populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
t	14	1,0	7,0	3,929	2,2001
Likuiditas	14	0,313	16,282	2,39149	4,133252
Leverage	14	-4,424	6,596	0,57367	2,921664
Profitabilitas	14	-0,868	0,049	-0,12062	0,230967
Ukuran Perusahaan	14	26,134	30,494	28,18919	1,318940

Sumber: SPSS 23 dan Data telah diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. Hasil Pengujian Mode Financial Distress (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.0	2	14.3	14.3	14.3
1.0	12	85.7	85.7	100.0
<i>Total</i>	14	100.0	100.0	

Sumber: Data telah diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan analisa yang dilakukan sebelumnya, mengindikasikan bahwasanya variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,39149 dan didapati std. 4,133252. Adapun nilai *Minimum* 0,313 dimiliki perusahaan Asia Pasific Fiber Tbk. (POLY) dan nilai *Maximum* sebesar 16,282 yang dimiliki Perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk. (TFCO). Variabel leverage mempunyai nilai rata-rata 0,57367 perolehan std. 2,921664. Serta nilai *Minimum* -4,424 yang dimiliki oleh Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) dan nilai *Maximum* 6,596 yang dimiliki perusahaan Primaindo Asia Infrastructure (BIMA). Dari keseluruhan 14 sampel perusahaan didapati 2 perusahaan yang diatas nilai yang ditetapkan serta 12 perusahaan tidak mencukupi nilainya.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai rata-rata -0,12062 dengan perolehan std. 0,230967. Adapun nilai *Minimum* -0,868 yang dimiliki oleh Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) dan nilai *Maximum* 0,049 yang dimiliki oleh perusahaan Inocycle *Technology Group Tbk* (INDR). Dari keseluruhan 14 sampel perusahaan didapati 2 perusahaan sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan dan 12 tidak mencukupi nilainya. Variabel leverage memiliki nilai rata-rata 28,18919 dengan std. 1,318940. Serta memiliki nilai *Minimum* sebesar 26,134 yang dimiliki oleh *Primaindo Asia Infrastructure* (BIMA) dan nilai *Maximum* 30,494 yang dimiliki oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL). Dari keseluruhan sampel 14 sampel terdapat 10 perusahaan yang sesuai nilainya dan 2 perusahaan tidak mencukupi

Berdasarkan hasil pengujian mode untuk variabel *financial distress* pada tabel 2, menegaskan bahwasanya pada perusahaan Sub Sektor Pakaian Barang Mewah yang terdaftar di IDX-IC pada tahun 2016-2022 diindikasikan mengalami kesulitan keuangan. Dapat diketahuinya berdasarkan nilai mode atau modus dari Financial Distress-nya yaitu

sebesar 85.7 atau sekitar 85% perusahaan pada Sub Sektor Pakaian Barang Mewah yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami *financial distress*. Dari keseluruhan 14 sampel didapati 4 perusahaan yang diatas nilai yang ditetapkan dan 10 perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

-2 Log Likelihood	Overall (score)			Change From Previous Step			Change From Previous Block		
	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
44.604	7.176	4	.127	8.208	4	.084	8.208	4	.084

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2024)

Berlandaskan rincian tabel diatas, perolehan nilai *Omnibus Tests of Model Coefficients* memperlihatkan nilai *-2 Log Likelihood*-nya 44.604. Nilai Chi-square secara keseluruhan adalah 7.176 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0.127. Sedangkan perubahan dari langkah sebelumnya memiliki nilai Chi-square sebesar 8.208 dengan tingkat signifikansi 0.084. Hal ini menunjukkan dampak penambahan variabel bebas terhadap model. Dengan nilai sig. (α) 0.1, nilai sig. pada *change from previous step* sebesar 0.084 untuk perubahan dari langkah sebelumnya yang berarti penambahan variabel bebas (likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) secara tinggi meningkatkan kecocokan model.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesa secara Parsial digunakan dalam menunjuk pengaruh masing-masing variabel independen pada analisa data ini. Digunakannya Uji Wald guna melakukan Uji Statistik T atau Parsial melalui hasil dari tabel Variables in the Equation. Dalam pengujian parsial ini menggunakan nilai signifikansi (α) 0,1 yang berarti *Uji Wald* ini membandingkan dengan Nilai probabilitas atau p-value $\leq 0,1$ atau kurang dari 10%.

Hasil Regresi Cox Propotional Hazard

Tabel 4. Hasil uji Regresi Cox Propotional Hazard

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Likuiditas	-.163	.254	.414	1	.520	.849
Leverage	-.299	.162	3.413	1	.065	.742
Profitabilitas	1.231	1.637	.565	1	.452	3.424
Ukuran Perusahaan	-.694	.415	2.804	1	.094	.499

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan perolehan tersebut dihasilkan persamaan seperti berikut:

$$h(t,x) = h_0(t) \exp (-0,163LIK - 0,299LEV + 1,231ROA - 0,694FS)$$

Hasil dari pengujian ini diperoleh dengan angka-angka yang telah diperlihatkan pada persamaan pada tabel diatas, berikut penjelasan dari angka-angka tersebut:

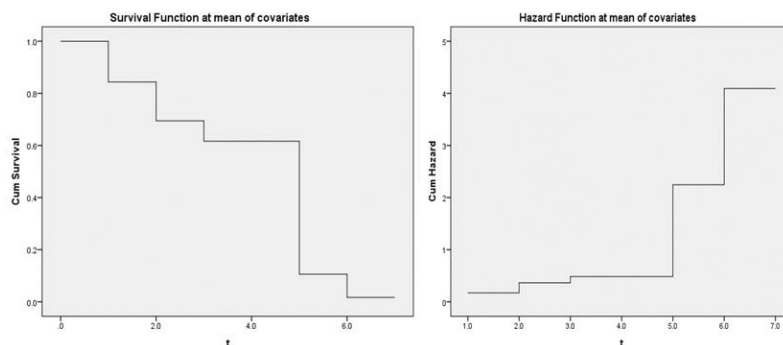
Variabel Likuiditas (*CR*) didapati koefisien regresi $-0,163$ dengan nilai sig. $0,520$. Ini menjelaskan bahwasanya pada setiap naiknya 1 angka dinilai *CR* maka *financial distress* pada perusahaan akan $e^{-0,163}$ satuan yang berarti Likuiditas bertambah 1 unit maka distressnya akan turun sebesar $0,151$ atau $15,1\%$ serta menegaskan bahwasanya variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruhnya dengan signifikan pada kondisi *financial distress* dengan tingkat sig. $0,1$.

Variabel *Leverage* (*DER*) adapun koefisien regresinya $-0,299$ dengan nilai sig. $0,065$. Yang berarti menjelaskan bahwasanya jika nilai *DER* mengalami kenaikan 1 angka maka *financial distress* pada perusahaan $e^{-0,299}$ satuan yang berarti jika *Leverage*-nya bertambah 1 Unit, maka distress akan turun sebesar $0,258$ atau $25,8\%$ serta menunjukkan *Leverage* mempunyai pengaruhnya secara signifikan pada kondisi *financial distress* dengan tingkat sig. $0,1$.

Variabel Profitabilitas (*ROA*) pada koefisien refresinya $1,231$ serta nilai sig. $0,452$. Hal ini menjelaskan bahwa *ROA* yang mengalami kenaikan 1 satuan akan membuat *financial distress* pada perusahaan menjadi meningkat $e^{1,231}$ satuan yang berarti jika Profitabilitasnya bertambah 1 unit, maka distressnya akan mengalami kenaikan sebesar $3,424$ atau 342% serta menunjukkan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruhnya secara signifikan pada kondisi *financial distress* di tingkat sig. $0,1$.

Variabel Ukuran Perusahaan (*FS*) diperoleh koefisien regresinya $-0,694$ dengan nilai sig. $0,94$. sehingga smenjelaskan bahwanya pada nilai Ukuran Perusahaan yang mengalami kenaikan 1 satuan, maka *financial distress* menjadi menurun $e^{-0,694}$ satuan yang berarti Jika Ukuran Perusahaan bertambah tiap 1 unit, maka distress akan menurun sebesar $0,501$ atau $50,1\%$. Hal inimenunjukkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruhnya secara signifikan pada kondisi *financial distress* dengan sig. $0,1$.

Fungsi Survival menjelaskan potensi atau risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Ini berarti perusahaan mampu mengatasi berbagai kesulitan dan bertahan dengan kemampuan mereka sendiri. Potensi atau risiko ini adalah peristiwa yang di mana perusahaan tersebut mampu bertahan atau survive selama periode waktu tertentu. Sedangkan Fungsi Hazard menjelaskan gambaran perubahan nilai matematis yang adanya perubahan risiko terjadinya suatu peristiwa sepanjang garis waktu periode penelitian. Berikut ini merupakan Fungsi Survival dan Fungsi Hazard yang dirincikan melalui gambar dibawah:



Gambar 2 Grafik *Survival Function* dan *Hazard Function*
Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 23 (2024)

Berikut Penjelasan melalui tabel 5:

Tabel 5 Penjelasan *Survival function and hazard function*

T	Survival Function	Hazard Function	%
0	14	0	100%
1	11	3	21%
2	9	2	18%
3	8	1	11%
4	8	0	0% (tidak ada perusahaan)
5	3	5	63%
6	2	1	33%
7	2	2	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Menurut Tabel diatas, Penjelasan *Survival Function* dan *Hazard Funtion* terhadap gambar 4.1 dan 4.2. yaitu t = 0 terdapat 14 perusahaan, Pada permulaan t = 1 berkurang menjadi 11 perusahaan dengan pengurangan sampelnya terdapat 3 perusahaan berdasarkan pada sampel *hazard function*, selanjutnya, t = 2 menjadi 9 perusahaan dengan 2 sampel perusahaan, pada t = 3 berkurang menjadi 8 perusahaan dengan hanya dengan 1 sampel perusahaan, pada t = 4 berjumlah sama dengan t = 3 dikarenakan pada sampel tersebut tidak terdapat perusahaan yang terdeteksi pada tahun tersebut, pada t = 5 berkurang drastis menjadi 3 perusahaan dengan sampel 5 perusahaan, pada t = 6 berkurang menjadi 2 perusahaan dengan hanya dengan 1 sampel perusahaan, dan hingga pada t = 7 tersisa 2 perusahaan saja yang tersisa pada tahun terakhir. Dan dari gambar *hazard function* ini merupakan jumlah sampel perusahaan per-tahun (t) dapat dijelaskan secara singkat bahwa pada tahun ke tujuh dan tahun setelahnya memiliki kemungkinan besar mengalami *financial distress* dari tahun sebelumnya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil regresi *Cox Propotional Hazard* tabel 4.2, Variabel Likuiditas mempunyai nilai sig. 0,520 serta nilai koefisien -0,163, yang mana hal ini berarti variabel likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruhnya dengan signifikan pada *Financial Distress*. Dari 14 sampel perusahaan yang digunakan, dapat diketahui nilai likuiditas di bawah rata-rata memiliki keterkaitan nilai terbesar dengan kondisi *financial distress*, yaitu sebanyak 11 perusahaan. Nilai likuiditas yang memiliki ketertarikan dengan kondisi tidak mengalami *financial distress* keduanya hanya memiliki 1 perusahaan baik berada diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata. Pada data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas nilai likuiditas yang berada di bawah nilai rata-rata mengalami *financial distress*, adapun yang diatas rata-rata sama rata hanya memiliki 1 perusahaan masing masing baik *financial distress* maupun sebaliknya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Hasil Regresi *Cox Propotional Hazard* tabel 4.2, Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 dengan nilai koefisien -0,299, menunjukkan

bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress. Dari 14 sampel perusahaan yang digunakan, dapat diketahui bahwa nilai *Leverage* dibawah rata-rata memiliki keterkaitan nilai terbesar dengan kondisi financial distress, yaitu sebanyak 10 sampel perusahaan pada kategori di bawah rata-rata dan yang berada diatas rata-rata ada pada financial distress. Nilai *Leverage* yang memiliki ketertarikan dengan kondisi tidak mengalami financial distress hanya memiliki 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata sedangkan yang diatas rata-rata untuk yang non-financial distress tidak ada sampel perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Menurut perolehan Regresi Cox Propotional Hazard tabel 4.2, Variabel Profitabilitas mempunyai nilai sig. 0,452 serta nilai koefisiennya 1,231, yang mana hal ini berarti variabel ini secara parsial tidak mempunyai pengaruhnya secara positif terhadap Financial Distress. Dari 14 sampel yang digunakan, dapat diketahui bahwa nilai Profitabilitas yang mana diatas rata-ratanya mempunyai keterkaitan nilai terbesar dengan kondisi financial distress, dapat diketahui yaitu sebanyak 8 sampel perusahaan serta pada kategori di atas rata-rata memiliki 2 sampel perusahaan. Untuk nilai yang dibawahnya terdapat 4 sampel perusahaan yang Nilai Profitabilitas yang memiliki ketertarikan dengan kondisi tidak mengalami financial distress hanya memiliki 2 perusahaan yang didapati dibawah rata-rata adapun yang diatas rata-rata yakni non-financial distress tidak ada sampel.

Pengaruh Ukuran Perusahaan

Menurut perolehan *Regresi Cox Propotional Hazard*, Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sig. 0,094 serta nilai koefisiennya -0,694, hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruhnya secara positif terhadap Financial Distress. Dari 14 sampel yang digunakan, dapat diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan yang berada di bawah rata-rata memiliki keterkaitan nilai terbesar dengan kondisi financial distress, yaitu sebanyak 10 sampel perusahaan pada kategori di bawah rata-rata, yang berada dalam kategori mengalami *financial distress* pada bagian di atas rata-rata sebanyak 2 sampel dan untuk yang non-*financial distress* sama dengan yang financial distress sebanyak 2 sampel Nilai Ukuran Perusahaan yang memiliki ketertarikan dengan kondisi tidak mengalami financial distress hanya memiliki 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata sedangkan yang berada di atas rata-rata untuk yang non-financial distress tidak ada sampel perusahaan.

Kesimpulan

Berlandaskan perolehan analisa yang dilakukan dengan survival dengan *Omnibus Test Of Model Coefficients* menegaskan bahwasanya Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di IDX-IC tahun 2016-2022 secara simultan berpengaruh dikarenakan pada change from previous step terdapat variabel

bebas memberikan penambahan dampak terhadap model tersebut sehingga menghasilkan kecocokan pada model. Secara Parsial mengidentifikasi jika Leverage dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruhnya secara signifikan pada Financial Distress. Namun pada Likuiditas maupun Profitabilitas tidak mempunyai pengaruhnya dengan Financial Distress.

BIBLIOGRAFI

- Adinda, A. R., & Musdholifah, M. (2020). *PENGARUH RASIO KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE TAHUN 2014-2018*.
- Afriyani, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Alifia, N., & Rikumahu, B. (2020). Prediksi financial distress perusahaan pertambangan batubara di bursa efek indonesia menggunakan support vector machine, k-nearest neighbor dan naïve bayes classifier. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 967–978.
- Asikin, M. Z., Amelia, A., & Hidayat, A. R. (2024). Membangkitkan Semangat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis dengan Memperkuat Sikap, Perilaku, dan Nilai Entrepreneurship. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(4), 1240–1245.
- Dalimunthe, N., Azhari, A. K., Wahyudi, I. H., Aziz, M. T., Cintana, A. D., Khairunisah, K., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). Penerapan Perjanjian Kerja Dalam Perusahaan Terhadap Hak Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 83–106.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Handoko, B. L., & Haryanto, F. (2019). Effect of Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Return on Assets on Auditor Switching. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(2), 4249–4254. <https://doi.org/10.35940/ijitee.b6358.129219>
- Hanifa, R. U. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Khotimah, K., & Indah, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (financial distress) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 22(1), 37–43.
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to predict financial distress in the wholesale sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 2(3).
- Krismoko, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 126–138. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2450>
- Kristanti, F. T. (2021). Analisis Survival Untuk Financial Distress di Indonesia. *Malang: Inteligencia Media*.

- Kristanti, F. T., & Isnuwardhana, D. (2018). Survival analysis of industrial sectors in Indonesia companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 23–36.
- Oktavian, R. W., & Rikumahu, B. (2021). Analysis of Financial Distress Prediction of Coal Subsector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange During the Period of 2012-2019 Using Survival Analysis. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 3(2), 1–7.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis financial distress menggunakan analisis survival. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 240–257.
- Putra, Y. A., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Yang Mengelurkan Obligasi dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress menggunakan survival analysis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1204–1219.
- Sari, B. F., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1095–1113.
- Swandewi, N. L. M. A., & Badera, I. D. N. (2021). The Effect of Audit Opinion, Audit Delay and Return on Assets on Auditor Switching (Empirical Study on Mining Companies Listed on the IDX 2015-2019 Period). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 593–600.
- Thian, A. laporan keuangander. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Yolanda, J., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Survival Pada Financial Distress Menggunakan Model Cox Hazard. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 21–31. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.4260>
- Zulfahmi, M. R. Y., & Heikal, J. (2024). Analisis Prediksi financial Distress Perusahaan Industri Kimia Dasar. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 488–505.

Copyright holder:

Rivanza Dhia Ramadhan, Brady Rikumahu (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

